

Partisipasi Petani Karet Dalam Perlindungan Ekosistem Di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

Wiwid Elvanda^{1*}, Hasdi Aimon²

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: elvandawiwid@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

20 Januari 2022

Disetujui:

28 Februari 2022

Terbit daring:

01 Maret 2022

Sitasi:

Elvanda, W, & Aimon, H, (2022). Partisipasi Petani Karet dalam perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 4(1),

Abstract

This study aims to examine the effect of rubber farmers' environmental awareness, rubber farmer income, rubber farmer education, and rubber plantation area on rubber farmers' participation in ecosystem protection efforts in Nagari Sumpur Kudus. This type of research is quantitative research using secondary data in 2020. This study uses multiple linear analysis methods. The results of this study indicate that: (1) environmental awareness of rubber farmers has a significant effect on rubber farmers' participation in ecosystem protection efforts; (2) rubber farmers' income has a significant effect on rubber farmers' participation in ecosystem protection efforts; (3) rubber farmer education has a significant effect on rubber farmers' participation in ecosystem protection efforts; (4) the area of rubber plantations has a significant effect on the participation of rubber farmers in efforts to protect the ecosystem

Keywords: Waste Management, Education, Income Per Capita, Age, Knowledge, Logistic Regressions Analysis.

Abstrak

Tujuan Penelitian ialah mengetahui pengaruh dari kesadaran lingkungan petani karet, pendapatan petani karet, pendidikan petani karet, dan luas lahan perkebunan karet terhadap partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif memakai data sekunder pada tahun 2020. Penelitian ini memakai metode analisis linear ganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : (1) Kesadaran lingkungan petani karet berpengaruh signifikan pada partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem; (2) Pendapatan petani karet berpengaruh signifikan pada partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem; (3) Pendidikan petani karet memiliki pengaruh signifikan pada partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem; (4) Luas lahan perkebunan karet berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem.

Kata Kunci : Partisipasi, petani karet, pendapatan, lingkungan, luas lahan

Kode Klasifikasi JEL: E28, Q00

PENDAHULUAN

Nagari Sumpur Kudus memiliki lahan yang berpotensi dijadikan pengembangan luas lahan pertanian. Pengembangan luas lahan ini tentu saja mempunyai dampak negatif dan dampak positifnya. Dampak positif dari pengembangan luas lahan tersebut antara lain yaitu, dapat menambah produksi karet, sehingga menambah pendapatan dari petani karet tersebut. Sedangkan, dampak negatif dari perkebunan karet ini sendiri yaitu yang pertama, pengembangan luas lahan mengharuskan petani karet menebang dan membakar pohon untuk

menanam bibit karet yang baru, yang mana dampak dari penebangan dan pembakaran pohon ini juga tentu saja dapat merusak ekosistem lokal di Nagari Sumpur Kudus, seperti banjir, kekeringan dan lain-lain. Selain itu yang kedua, pola tanaman petani karet yang ditanam secara monokultur, yang mana artinya pola tanaman ini hanya menanam satu jenis tanaman saja. Tentu saja pola tanaman ini mempunyai kelemahan antara lain mudahnya terserang hama penyakit, sehingga petani karet harus menyemprotkan insektisida agar tanaman tidak mudah terserang hama penyakit, insektisida sendiri sangat berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan, dan tidak hanya itu saja produksi juga akan cenderung menurun sesuai dengan ketentuan permintaan dan pasokan dipasar (Manikasari, 2018). Ketiga, yaitu ekspansi yang dilakukan secara berlebihan terhadap luas lahan guna menambah produksi karet mereka, yang mana akibat dari ekspansi secara berlebihan dapat menyebabkan erosi pada tanah (Hardjowigeno, 2011). Selanjutnya yang keempat yaitu, penanaman pohon karet di lereng yang curam, hal ini tentu saja kepekaan terhadap erosi lebih tinggi sehingga menyebabkan longsor (Hardjowigeno, 2011).

Kerusakan ekosistem yang disebabkan oleh perkebunan karet ini tentunya memerlukan bentuk partisipasi dari petani karet itu sendiri untuk mencegah terjadinya kerusakan ekosistem yang lebih fatal serta untuk melindungi ekosistem lokal di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung. Tingkat partisipasi masyarakat ini sendiri dapat diukur dari dua bentuk partisipasi, yaitu bentuk partisipasi secara fisik dan partisipasi secara nonfisik (Adi, 2013). Yang manadari bentuk partisipasi tersebut, peneliti menentukan indikator untuk kuesioner yang akan peneliti teliti. Setiap indikator dari partisipasi petani karet tersebut, terdapat macam-macam kesediaan petani karet berpartisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem.

Rendahnya tingkat partisipasi petani karet di Nagari Sumpur Kudus, berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, didapatkan adanya pengaruh tingkat kesadaran lingkungan petani karet, tingkat pendapatan petani karet, tingkat pendidikan petani karet, serta luas lahan perkebunan dimiliki petani pada tingkat partisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem itu sendiri.

Partisipasi menurut (Sumaryadi, 2013) Merupakan keikutsertaan seseorang ataupun lebih untuk kegiatan membangun dengan berbagai bentuk, bisa ide atau saran, waktu, pikiran, kemampuan, materi, bahkan bisa langsung andil dalam kegiatan membangun dan pemanfaatan hasil yang akan didapat. Petani karet menurut (Hadiutomo, 2012) merupakan seseorang yang melakukan suatu kegiatan dibidang perkebunan, yakni perkebunan karet pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut kesimpulannya ialah partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem ini merupakan bentuk keikutsertaan petani karet dalam mengikuti suatu kegiatan yang bertumpu pada suatu aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, guna untuk meningkatkan pembangunan dan tingkat kesejahteraan, baik dalam bidang ekonomi maupun lingkungan.

Menurut (Yuniarto, 2013) Kesadaran lingkungan merupakan kesadaran mental yang ada dalam diri seseorang diawali di tingkat kemampuan yang dimiliki bawasannya lingkungan merupakan sistem yang dapat dikelola dengan syarat manusia yang mengelola bertanggung jawab penuh.

Menurut (Yuniarto, 2013) dalam mengukur variabel kesadaran lingkungan petani karet terdiri dari dua indikator, yakni pengetahuan petani karet terhadap kesadaran lingkungan demi perlindungan ekosistem lokal, dan kepedulian petani karet terhadap lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwasanya kesadaran lingkungan oleh petani karet berkaitan erat dengan kemampuan petani karet dalam memperdulikan masalah lingkungan. Kepedulian tersebut merupakan kemampuan jiwa untuk memperhatikan hakikat lingkungan. Oleh karena

itu, kesadaran yang dimiliki oleh petani karet terhadap lingkungan ini merupakan unsur kejiwaan yang muncul dari dalam diri manusia yang diaplikasikan dalam tindakannya terhadap realitas lingkungannya.

Menurut (Jhingan, 2016), pendapatan merupakan penerimaan ataupun hasil individu dalam bentuk uang selama periode tertentu, dimana digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Pendapatan menurut (Mubarok, 2012), Menjelaskan bawasannya keseluruhan hasil yang diterima dalam bentuk uang untuk memenuhi hidup dalam jangka waktu yang ditentukan.

Petani karet menurut (Cahyono, 2010) merupakan seorang petani yang melakukan kegiatan usaha dibidang pertanian, yang mana tanaman karet adalah sebagai bentuk bidang usaha petani tersebut, tujuannya agar dapat dipakai memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan apa yang dijelaskan kesimpulannya bahwasanya petani karet merupakan total penerimaan dari setiap petani karet dari hasil perkebunan karet mereka yang mana digunakan untuk memenuhi ataupun mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Menurut (Todaro, 2011) menyatakan bahwasanya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dapat menunjukkan tingkat permintaan terhadap pendidikan. Faktor yang menentukan permintaan terhadap tingkat pendidikan itu sendiri yaitu pertama, harapan bagi seorang pelajar yang mengharapkan sektor modern sebagai peningkatan hasil terbaik dimasa depan. Kedua, pengeluaran terhadap biaya-biaya Pendidikan secara keseluruhan dari pelajar ataupun keluarga dari pelajar tersebut.

Luas lahan menurut (Deliyanto, 2014) merupakan sebidang tanah garapan yang mana digunakan oleh petani untuk berkebun ataupun sawah. Sedangkan perkebunan karet. Menurut (Firdaus, 2015) merupakan segala bentuk kegiatan yang mengusahakan tanaman karet pada suatu lahan tertentu dengan bantuan ilmu pengetahuan, permodalan, dan teknologi.

Menurut (Oka, 2015) dalam penelitiannya, untuk menentukan indikator dari variabel luas lahan perkebunan karet ini terdiri dari tiga indikator, yakni luas lahan besar, luas lahan sedang dan luas lahan kecil. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan, bahwasanya luas lahan perkebunan karet merupakan total dari seluruh lahan yang dimiliki oleh petani karet yang mana lahan tersebut dikelola dan diusahakan oleh petani karet guna untuk memperoleh pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai data primer didapat atas hasil penyebaran angket dan interaksi tanya jawab (Wawancara). Dengan menggunakan metode analisis regresi linear ganda, tipe yang dipakai yaitu :

$$(Y) = 0,413 (X_1) + (-3,73E) (X_2) + 0,03 (X_3) + (-0,121) (X_4) \quad (1)$$

Dimana X_1 merupakan kesadaran lingkungan petani karet, X_2 merupakan pendapatan petani karet, X_3 merupakan pendidikan petani karet, serta X_4 merupakan luas lahan perkebunan karet.

Partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem dapat didefinisikan sebagai bentuk keikutsertaan petani karet dalam mengikuti suatu kegiatan yang bertumpu pada suatu aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, guna untuk meningkatkan pembangunan dan tingkat kesejahteraan, baik dalam bidang ekonomi maupun lingkungan. Kesadaran lingkungan petani karet merupakan kemampuan petani karet dalam memperdulikan masalah lingkungan. Kepedulian tersebut merupakan kemampuan jiwa untuk memperhatikan hakikat lingkungan.

Pendapatan petani karet merupakan total penerimaan dari masing-masing petani karet dari hasil perkebunan karet mereka yang mana digunakan untuk memenuhi ataupun mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Pendidikan dari petani karet merupakan kemampuan dari seorang petani karet dalam hal mengembangkan tingkat pengetahuan ataupun kapasitasnya guna untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Luas lahan total dari seluruh lahan yang dimiliki oleh petani karet yang mana lahan tersebut dikelola dan diusahakan oleh petani karet guna untuk memperoleh pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh kesadaran lingkungan, pendapatan petani karet, pendidikan petani karet dan luas lahan perkebunan karet.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Dependent Variabel: Y
Method: Least Squares
Date: 12/07/21 Time: 14:09
Sample: 1252
Included Observations: 244

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	7.642102	2.135084	3.579298	0.0004
X1	0.413994	0.037688	10.98473	0.0000
X2	-3.73E-07	1.42E-07	-2.624489	0.0092
X3	-0.031307	0.082795	-0.378127	0.7057
X4	0.121054	0.185876	0.651260	0.5155
R-squared	0.366811	Mean dependent var	28.90574	
Adjusted R-squared	0.356213	S.D dependent var	4.877441	
S.E of regression	3.913479	Akaike info criterion	5.587010	
Sum squared resid	3660.362	Schwarz criterion	5.658673	
Log likelihood	-676.6152	Hannan-Quinn criter.	5.615872	
F-statistic	34.61354	Durbin-Watson stat	1.663282	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil OlahanEviews 2021

Berdasarkan hasil estimasi pada Uji Asumsi Klasik, memperlihatkan tahapan uji dari asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas telah terpenuhi, sehingga uji asumsi klasik dapat dikatakan layak untuk diinterpretasikan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bawasannya nilai koefisien determinasi di nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,3668. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 36,68 % sisanya 63,32% diuraikan oleh Variabel lain yang tidak dibahas dalam model penelitian ini.

Berdasarkan jumlah estimasi serta hasil uji hipotesis yang di dilaksanakan disini, peneliti menemukan bawasannya kesadaran lingkungan petani karet (X1) memiliki pengaruh positif kepada partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus. Fenomena tersebut diperjelas di jumlah estimasi model regresi analisis linear berganda bahwasanya tingkat signifikansi dari variabel kesadaran lingkungan petani karet yaitu lebih kecil dari pada $\alpha 0.05$ ($0.000 < 0.005$). yang mana hal ini berarti apabila kesadaran lingkungan meningkat, maka partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila kesadaran lingkungan petani karet dalam perlindungan ekosistem menurun, maka partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus juga akan menurun.

Kesadaran lingkungan petani karet dalam upaya melindungi ekosistem sangat diperlukan sebagai tindakan antisipasi dari setiap petani karet untuk menganalisis kejadian yang akan terjadi dimasa depan, contohnya seperti longsor yang disebabkan perkebunan karet yang ditanam secara monokultur, dan kejadian lainnya. Sehingga dalam upaya kesadaran lingkungan ini kita dapat melihat, seperti apakah bentuk partisipasi petani karet tersebut dalam upaya memperbaiki kerusakan ekosistem dan melindungi ekosistem.

Pernyataan diatas sesuai Penelitian (Min et al., 2018) judulnya "*Willingness of smallholder rubber farmer to participate in ecosystem*", bahwasanya variabel dari kesadaran lingkungan ini memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem, dikarenakan apabila petani karet memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam upaya perlindungan ekosistem, maka petani karet tersebut tidak melihat dampak negative apa saja yang akan ditimbulkan perkebunan karet dalam jangka panjang, dan hal ini tentu saja menghambat petani karet dalam upaya partisipasi dalam perlindungan ekosistem.

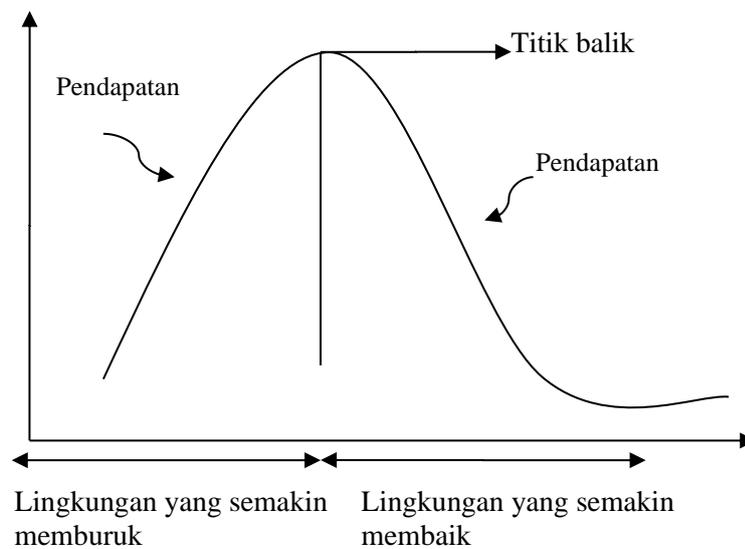
(Joedianto, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh kesadaran masyarakat atas lingkungan hidup terhadap minat masyarakat menabung di bank sampah juga mengatakan bahwasanya kesadaran lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan lingkungan hidup, hal ini dikarenakan masyarakat yang memiliki kesadaran yang baik akan selalu menjaga, dan merawat lingkungan hidup agar tidak rusak. Semakin tinggi kesadaran masyarakat menunjukkan bahwa mereka ingin merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan hidup. Dan tingginya kesadaran masyarakat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat masyarakat dalam berpartisipasi untuk perlindungan ekosistem"

Dalam Penelitian (Wibawa, 2019) judulnya "Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan" mengatakan bahwasanya "Kesadaran lingkungan dari masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup berpengaruh positif". Pernyataan ini terjadi apabila kesadaran akan lingkungan meningkat akan berdampak pada pencegahan rusaknya lingkungan. Kemudian, bila terjadi masalah, bisa segera ditanggulangi sebuah solusi pencegahan serta perbaikan rusaknya lingkungan semakin besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya semakin sadar masyarakat terhadap lingkungan maka partisipasi dalam menjaga ataupun mengolah ekosistem juga semakin meningkat.

Dilansir dari hasil estimasi data dan hasil uji hipotesis dilaksanakan: "Variabel dari pendapatan rumah tangga petani karet terhadap partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dan dapat dilihat dari lebih kecilnya signifikansi dari pada probabilitas, yaitu ($0.009 < 0.05$). Hal ini berarti pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem".

Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan hipotesis yang diduga pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwasanya tingkat pendapatan petani karet berpengaruh positif terhadap partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem. Pengaruh negative yang disebabkan oleh pendapatan petani karet terhadap partisipasi perlindungan ekosistem yaitu kebanyakan orang jika ia sudah memiliki pendapatan yang meningkat pada sektornya, sehingga mereka tidak memperdulikan bagaimana cara atau upaya dalam perlindungan ekosistem atau dalam istilah lain tidak acuh, ditambah lagi petani karet yang memiliki luas lahan yang besar, dikarenakan salah satu bentuk upaya partisipasinya yaitu penyumbangan dalam pengurangan luas lahan, sehingga petani karet yang berpendapatan tinggi tentu saja enggan dalam berpartisipasi dalam hal tersebut, dan tentu saja hal ini juga memicu dampak kurangnya partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem.

Pengaruh negative pada variabel didalam penelitian itu sebagaimana yang telah diungkapkan dalam kurva lingkungan kuznet, berikut gambarnya:



Gambar 1. Kurva Lingkungan Kuznet

Berdasarkan gambar 1 semakin tinggi tingkat pendapatan maka kondisi lingkungan semakin buruk, begitupun juga sebaliknya apabila pendapatan menurun maka kondisi lingkungan yang semakin membaik. hal ini tentu saja dapat kita maknai dengan tidak adanya upaya penanggulangan pada kerusakan ekosistem atau dengan kata lain tidak adanya partisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem. Selain itu menurunnya partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan ekosistem, hal ini juga ditandai dengan meningkatnya eksternalitas sehingga masyarakat tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Pernyataan diatas sesuai Penelitian (Guo et al., 2014) judulnya *"Rural households' willingness to participate in the Grain for Green program again: A case study of Zhungeer, China"* dan penelitian yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2011) dengan judul *"Factor Influencing farmers willingness to participate in the conversion of multivated land to wetland program sanjiang national nature reserve, China"*, mereka sama-sama mengatakan bahwanya pendapatan juga berpengaruh negative terhadap partisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem, hal ini dikarenakan ada faktor lain agar petani karet itu mau menyumbangkan sebagian pendapatannya untuk biaya perlindungan ekosistem, salah satunya *support* (bantuan) yang diberikan oleh pemerintah seperti insentif (subsidi), ataupun pemerintah juga dapat memberikan insentif berupa keringanan pajak bagi petani karet berpendapatan tinggi yang menyumbangkan pendapatan mereka dalam upaya perlindungan ekosistem. Bentuk kompensasi yang diberikan oleh pemerintah juga tidak ada apabila petani karetb yang berpendapatan tinggi tersebut, sewaktu-waktu mengalami kerugian pada saat upaya perlindungan ekosistem.

Di dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Flores & Carson, 1997) yang berjudul *"The Relationship between the Income Elasticities of Demand and Willingness to Pay"*. didalam penelitiannya ia mengatakan bahwa pendapatan juga berpengaruh negatif terhadap partisipasi lingkungan dikarenakan orang yang berpendapatan tinggi mampu membeli ataupun mengeluarkan uang lebih banyak bukan berarti orang tersebut mau mengeluarkan uang lebih banyak dalam upaya berpartisipasi untuk perlindungan ekosistem lokal.

Berdasarkan hasil estimateasi serta hasil uji hipotesis: “Pendidikan petani karet (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan serta memiliki pengaruh yang negatif terhadap partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus”. Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan hipotesis sebelumnya yang mengatakan bahwasanya pendidikan petani karet berpengaruh positif. Hasil estimasi model regresi analisis linear berganda bahwasanya tingkat signifikansi dari variabel pendidikan petani karet yaitu lebih tinggi dibanding $\alpha 0.05$ ($0.7057 < 0.005$). yang mana hal ini berarti apabila pendidikan petani karet meningkat, maka partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus akan menurun, begitu juga sebaliknya, apabila pendidikan petani karet menurun, maka partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus berkembang.

Sama halnya dengan Penelitian (Edsard & Broich, 2020) dengan penelitiannya yang berjudul “*The Impact of Environmental Education on Environmental and Renewable Energy Technology Awareness: Empirical Evidence from Colombia*” bahwa pendidikan dan perlindungan terhadap ekosistem tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pendidikan memiliki bukti yang sangat lemah terhadap perlindungan ekosistem. Secara keseluruhan tingginya perlindungan terhadap ekosistem ini lebih dipengaruhi oleh faktor lain antara lain status sosial ekonomi, pengetahuan terhadap lingkungan, pengembangan karakter dari orang tua, dll.

Dalam karya yang dihasilkan oleh (Gan et al., 2021) dengan judul “*How Environmental Awareness and Knowledge Affect Urban Residents’ Willingness to Participate in Rubber Plantation Ecological Restoration Programs: Evidence from Hainan, China*” mengatakan bahwasanya pendidikan tidak mempengaruhi signifikan kepada $\alpha 0,05$ terhadap perlindungan ekosistem, banyak faktor lain yang lebih tinggi dan berpengaruh yang dapat mempengaruhi perlindungan ekosistem.

Berlandaskan perolehan pertimbangan bahan serta pengecekan hipotesis di penelitian ini, variabel luas lahan perkebunan karet kepada partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem tidak berpengaruh signifikan namun memiliki pengaruh positif, yang mana hal ini tentu saja tidak sinkron dengan hipotesis awal penelitian. Dapat dilihat dari hasil regresi berganda sebelumnya, bahwa tingkat signifikan lebih besar dari pada probabilitas, yaitu ($0.5155 < 0.05$). Pernyataan ini memiliki arti bahwa luas lahan perkebunan karet tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem.

Sebagaimana hal ini juga dijelaskan oleh (Panda & Sarkar, 2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*Environmental Impact of Rubber Plantation: Ecological VS. Economical Perspective*” yang mengatakan bahwasanya luas lahan perkebunan katret tidak berpengaruh signifikan terhadap perlindungan ekosistem dan keanekaragaman hayati

SIMPULAN

Hasil penelitian dan hasil analisis linear berganda dijelaskan, beberapa simpulan antara lain : (1) Kesadaran lingkungan petani karet memiliki pengaruh positif dan signifikan pada partisipasi petani karet sebagai perlindungan ekosistem. Berarti bahwa makin tinggi kesadaran petani karet dalam mengantisipasi kerusakan ekosistem yang akan terjadi dimasa yang akan datang menandakan bahwa partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem juga meningkat; (2) Pendapatan rumah tangga petani karet berpengaruh negatif serta signifikan pada partisipasi upaya perlindungan ekosistem. Maksudnya adalah jika pendapatan yang diterima seseorang semakin meningkat dari waktu ke waktu, maka kebanyakan orang hanya memperdulikan dalam penambahan konsumsi tanpa memperdulikan kerusakan pada ekosistem, sehingga partisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem juga menurun, dan tidak hanya itu saja menurunnya partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem akibat pendapatan petani karet yang semakin meningkat, dikarenakan oleh kompensasi ataupun benefit ekonomi yang didapatkan dari pemerintah juga tidak ada apabila mereka berpartisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem; (3) Pendidikan petani karet mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi petani karet

dalam upaya perlindungan ekosistem. Hal ini berarti bahwasanya pendidikan dapat mencerminkan pengetahuan petani karet dalam mencermati dampak baik ataupun dampak buruk pada perkebunan karet sehingga petani karet juga dapat mengantisipasi kerusakan ekosistem timbul dikemudian hari. Demikian, partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem juga meningkat seiring meningkatnya tingkat pendidikan petani karet; (4) luas lahan perkebunan karet mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem. Artinya jika luas lahan meningkat secara terus menerus menandakan kurangnya partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem diakibatkan ekspansi yang dilakukan secara berlebihan, yang mana ekspansi terhadap luas lahan ini banyak menyebabkan kerusakan ekosistem; (5) kesadaran lingkungan petani karet, penhasilan petani karet, pendidikan petani karet serta luas lahan perkebunan karet secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani karet untuk upaya perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan kesimpulan, penulis memberi saran agar diperhatikan secara menyeluruh yakni: (1) dengan terbuktinya pengaruh antara kesadaran lingkungan petani karet, pendapatan rumah tangga petani karet, pendidikan rumah petani karet, dan luas lahan perkebunan karet terhadap partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem, maka dari itu penulis menyarankan agar kedepannya petani karet lebih cepat tanggap terhadap bahaya apa saja yang dapat diakibatkan oleh perkebunan karet dalam jangka panjang, dan diharapkan kepada masyarakat juga lebih menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem, agar ekosistem terjaga dari kerusakan serta mencegah terjadinya bencana alam; (2) partisipasi terhadap perlindungan ekosistem sangat diperlukan terutama untuk kelestarian lingkungan, penulis berharap agar masyarakat lebih peka dalam menjaga ekosistem, tidak hanya pada perkebunan karet namun juga terhadap lingkungan sekitar yang dapat merusak ekosistem, sehingga kerusakan pada ekosistem yang sewaktu-waktu dapat menyebabkan bencana alam tidak rentan ataupun sangat jarang terjadi; (3) alasan masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem ini tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang dipengaruhi oleh penulis teliti, namun banyak variabel-variabel yang dapat menjadi faktor dari masyarakat dalam berpartisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem. Maka dari itu, penulis berharap untuk peneliti lain meneliti faktor apa saja yang ada diluar variabel yang penulis teliti; (4) dalam upaya perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, pemerintah dapat mendukung bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat serta bentuk kebijakan yang sesuai dalam upaya perlindungan ekosistem tersebut. Sehingga adanya bantuan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat mendukung upaya partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem lokal di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, I. R. (2013). *Kesejahteraan Sosial*. Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta.
- Cahyono. (2010). *Cara Sukses Berkebun Karet*. Pustaka Mina.
- Deliyanto, Ir Bambang , Ir Adi Winata, Ir Edi Rusdiyanto, I. M. A. W. (2014). *Manajemen Lahan*. Universitas Terbuka.
- Firdaus. (2015). *Jamur Akar Putih Dan Pengendaliannya Pada Tanaman Karet*. Balitbangtan.
- Flores, N. E., & Carson, R. T. (1997). The relationship between the income elasticities of demand and willingness to pay. *Journal of Environmental Economics and Management*, 33(3), 287–295. <https://doi.org/10.1006/jeem.1997.0998>
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Edisi Keli). Erlangga.

- Guo, H., Li, B., Hou, Y., Lu, S., & Nan, B. (2014). Rural households' willingness to participate in the Grain for Green program again: A case study of Zhungeer, China. *Forest Policy and Economics*, 44, 42–49. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2014.05.002>
- Hadiutomo, K. (2012). *Mekanisme Pertanian*. Rajawali Pers.
- Hardjowigeno, S. ; W. (2011). *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Gajah mada University Pers.
- Hendro, O. ; A. M. (2013). *Analisis Kemampuan Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet di Sumatera Selatan*.
- Jhingan, M. . (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Joedianto, Y. D. B. (2017). 'Pengaruh Kesadaran Masyarakat Atas Lingkungan Hidup Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Sampah "Sawo Kecil" Perumahan Candi Gebang Permai Yogyakarta. *Skripsi*, 1–116. <https://repository.usd.ac.id/22229/>
- Komang Eke, Suardi Oka, Y. H. (2015). Partisipasi Petani dalam Pengembangan Program Hutan Rakyat di Dusun Talang Gunung Desa Talang Batu Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 4(2), 86–96.
- Mardiana Reny, Zainal Abidin, A. S. (2014). Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(3), 246–252.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada.
- Min, S., Bai, J., Huang, J., & Waibel, H. (2018). Willingness of smallholder rubber farmers to participate in ecosystem protection: Effects of household wealth and environmental awareness. *Forest Policy and Economics*, 87(April 2017), 70–84. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2017.11.009>
- Mubarok, J. I. (2012). *Kamus Istilah Ekonomi*. Yrama Widya.
- Samadi, S. R. (2019). Hubungan antara Pengetahuan tentang Lingkungan Hidup dengan Partisipasi Masyarakat terhadap Konservasi Ekosistem Pesisir di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Jurnal Parameter Volume 31 No.2*, 31(2), 70–80. <https://doi.org/10.21009/parameter.312.01>
- Sijunjung, B. P. S. K. (2019). *Kecamatan Sumpur Kudus Dalam Angka*.
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Statistik, B. P. (2020). *Angka Partisipasi Sekolah (APS) 2018-2020*. Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Afabeta.
- Sumaryadi, I. N. (2013). *Sosiologi pemerintahan: dari perspektif pelayanan, pemberdayaan, interaksi, dan sistem kepemimpinan pemerintahan Indonesia*. Penerbit Ghalia.
- Susanto Denni, Giska P Manikasari, P. M. (2018). *Buku Panduan Pengelolaan Lahan Dengan Penanaman Metode Mix planting*.
- Susila Wibawa, K. C. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(1), 79–92. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i1.79-92>
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Umar, H. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Vanslebrouck, I., Van Huylenbroeck, G., & Verbeke, W. (2002). Determinants of the willingness of Belgian farmers to participate in agri-environmental measures. *Journal of Agricultural Economics*, 53(3), 489–511. <https://doi.org/10.1111/j.1477-9552.2002.tb00034.x>
- Yoni, Y. (2012). *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok*. Universitas Andalas.
- Yu, J., & Belcher, K. (2011). An Economic Analysis of Landowners' Willingness to Adopt Wetland and Riparian Conservation Management. *Canadian Journal of Agricultural Economics*, 59(2), 207–222. <https://doi.org/10.1111/j.1744-7976.2011.01219.x>
- Yuniarto, B. (2013). *Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan*. Deepublish.

Zhang, C., Robinson, D., Wang, J., Liu, J., Liu, X., & Tong, L. (2011). Factors influencing farmers' willingness to participate in the conversion of cultivated land to wetland Program in Sanjiang National Nature Reserve, China. *Environmental Management*, 47(1), 107–120. <https://doi.org/10.1007/s00267-010-9586-z>